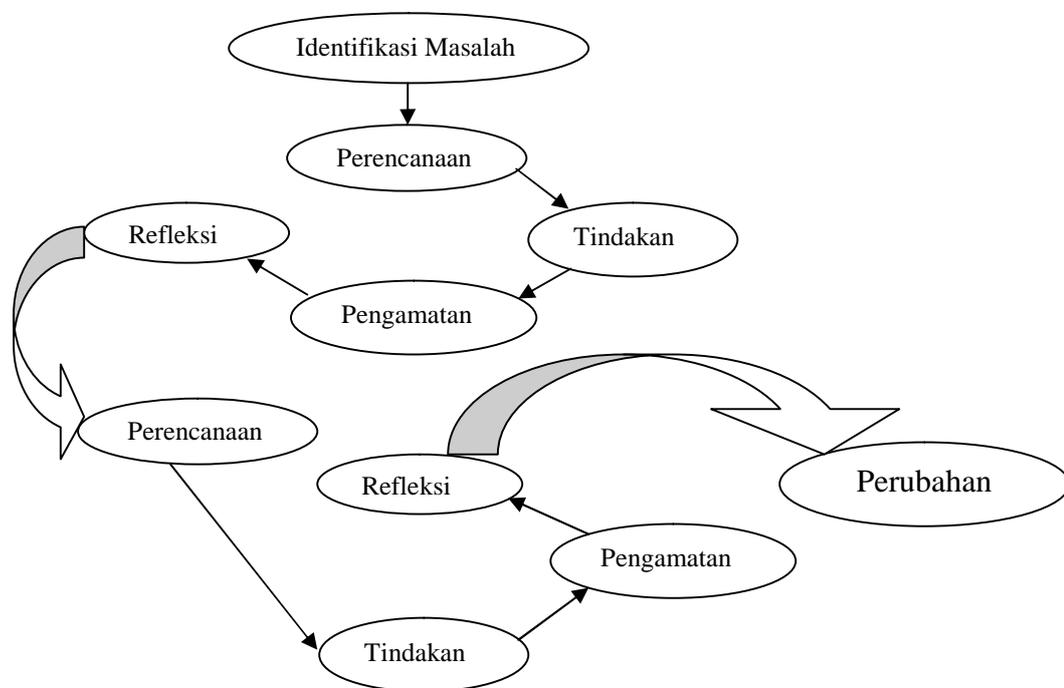


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari menggunakan metode tindakan yang difokuskan pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan classroom action research Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins,1993). Langkah-langkahnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkahnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

B. *Setting* Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Rejosari kecamatan Pringsewu.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Rejosari Tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

1. Rencana Perbaikan

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menitikberatkan kepada ketrampilan mengajar yang bervariasi selama perbaikan pembelajaran. Rencana tersebut dilakukan dalam 3 siklus.

Siklus pertama bertitik tolak pada hasil observasi kelas pada mata pelajaran tersebut, dengan melakukan tatap muka yang menyajikan pembelajaran secara umum. Pada saat pembelajaran ini diadakan juga pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil di atas dijadikan landasan rencana perbaikan pertama sekaligus menetapkan tujuan perbaikan pembelajaran setelah rencana tersusun, lalu melakukan tatap muka dalam kegiatan ini dilakukan juga pencatatan dan pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu melakukan rencana untuk perbaikan pembelajaran siklus kedua. Dalam kegiatan perbaikan ini kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pertama. Begitu juga dengan siklus yang ketiga.

2. Prosedur Pelaksanaan

a. Jumlah Siklus Perbaikan Pembelajaran

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran ini ada tiga siklus, setiap pelaksanaan perbaikan memuat hal-hal berikut :

1) Merencanakan

- a) Menganalisis silabus/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2) Melaksanakan

Setelah melakukan perencanaan, diadakan pelaksanaan yang merupakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi, secara garis besar prosedur yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan memotivasi siswa dan membangun suasana belajar yang penuh semangat, melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan ataupun permasalahan yang berkaitan dengan konsep/materi yang akan diberikan, dan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator ketuntasan belajar siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Penyajian materi

Penyajian materi yaitu guru mendemonstrasikan melalui alat peraga, bagian-bagian tubuh yang berperan sebagai alat pernafasan. Membangun pengetahuan siswa tentang istilah-istilah diafragma, gelambir, pleura, bronkus, alveolus.

(2) Belajar dalam kelompok

Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok. Membahas hasil diskusi siswa.

(3) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru menegaskan kembali konsep-konsep yang penting dalam mengarahkan siswa pada indikator pembelajaran yang belum tercapai kurang optimal. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

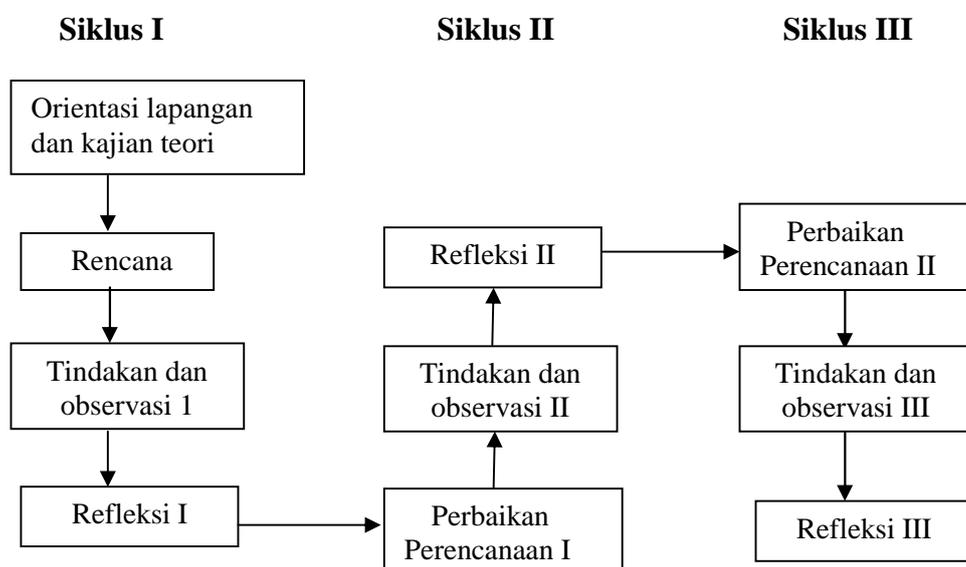
3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aktif dalam diskusi, bertanya pada guru, menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, antusias pada saat mengikuti pembelajaran, dan dapat bekerjasama dengan baik.

4) Merefleksikan

Pada tahap ini dilakukan analisis kelemahan dan kelebihan guru saat penerapan model pembelajaran demonstrasi. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan untuk membuat perencanaan tindakan baru jika pembelajaran belum berhasil pada tahap berikutnya.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. Bagan Langkah Penelitian Tiap Siklus

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan waktu 4 x 35 menit yang terbagi menjadi dua kali pertemuan.

a) Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- (1) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
- (2) Membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- (3) Membangun pengetahuan awal siswa tentang bagian tubuh yang berperan sebagai alat pernafasan.
- (4) Mendemonstrasikan melalui alat peraga, bagian-bagian tubuh yang berperan sebagai alat pernafasan.
- (5) Membangun pengetahuan siswa tentang istilah-istilah diafragma, gelambir, pleura, bronkus, alveolus.
- (6) Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok.
- (7) Membahas hasil diskusi siswa.
- (8) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

b) Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

- (1) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
- (2) Memandu siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya.
- (3) Menanyakan kembali ke siswa materi yang baru dipelajari pada pertemuan pertama.
- (4) Membangun pengetahuan siswa tentang proses pernafasan dada dan proses pernafasan perut.
- (5) Mendemonstrasikan melalui alat peraga, proses pernafasan dada dan proses pernafasan perut.
- (6) Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok.
- (7) Membahas hasil diskusi siswa.
- (8) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan waktu 4 x 35 menit yang terbagi menjadi dua kali pertemuan.

a) Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- (1) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.

- (2) Memandu siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya.
 - (3) Membangun pengetahuan siswa tentang proses pernafasan pada hewan.
 - (4) Menunjukkan dengan alat peraga, proses pernafasan pada ikan.
 - (5) Siswa mengumpulkan data dengan literatur buku pelajaran tentang pernafasan pada burung, amfibi, reptil, serangga, cacing dan mamalia.
 - (6) Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok.
 - (7) Membahas hasil diskusi siswa.
 - (8) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.
- b) Pertemuan 2 (2 x 35 menit)
- (1) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
 - (2) Memandu siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya.
 - (3) Menanyakan kembali ke siswa materi yang baru dipelajari pada pertemuan pertama.

- (4) Membangun pengetahuan siswa tentang proses pernafasan yang terjadi pada burung, reptil, amfibi, ikan, serangga, cacing, dan mamalia.
- (5) Siswa mengumpulkan data dengan literatur buku pelajaran tentang proses pernafasan pada burung, amfibi, reptil, serangga, cacing dan mamalia.
- (6) Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok.
- (7) Membahas hasil diskusi siswa.
- (8) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua.

3) Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan waktu 2 x 35 menit yang terbagi dalam satu kali pertemuan.

a) Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- (1) Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
- (2) Memandu siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya.
- (3) Membangun pengetahuan siswa tentang penyakit-penyakit pada sistem pernafasan manusia.
- (4) Mendemonstrasikan dengan menggunakan gambar-gambar tentang gejala penyakit pada sistem pernafasan.

- (5) Siswa mengumpulkan data dengan literatur buku pelajaran tentang gejala-gejala penyakit pada sistem pernafasan manusia.
- (6) Siswa mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru dengan berdiskusi secara berkelompok.
- (7) Membahas hasil diskusi siswa.
- (8) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

E. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan tes formatif siswa setiap siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi dan tes. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara pemberian tes formatif. Dalam melaksanakan tes formatif akan timbul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga perlu dilakukan pengulangan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada alur penelitian tindakan kelas. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

a. Persentase Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan

Persentase aktivitas siswa tiap pertemuan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persen Aktivitas(\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah siswa sekelas}} \times 100\%$$

b. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Rata-rata persentase aktivitas siswa tiap siklus dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata persentase tiap siklus} = \frac{\% \text{ pertemuan 1} + \% \text{ pertemuan 2}}{2}$$

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a. Penilaian rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{JU N S S}}{\text{JU S}}$$

Nilai rata-rata kelas tersebut akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran untuk perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kereteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang digunakan di SDN 3 Rejosari Kecamatan Pringsewu, siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai

minimum 68. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada alur penelitian tindakan kelas akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sumber data: Buku evaluasi dan pengayaan SDN 3 Rejosari

Kecamatan Pringsewu.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa meningkat setiap siklus tindakan dan siswa memperoleh nilai mencapai KKM.